



Analisis Deskriptif Profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021-2025: Mengidentifikasi Pola Kenaikan/Penurunan dan Interpretasi Manajerial

Nisfatul Khamdiah¹, Aliyu Listianingrum², Riska Koeswidyawati³, Risky Budianto⁴
Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: riska.23440@mhs.unesa.ac.id

Diterima: 15-10-2026 | Disetujui: 12-10-2026 | Diterbitkan: 14-10-2026

ABSTRACT

This study aims to describe the development of the profitability of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk from 2021 to 2025 in terms of costs, profit, and business segments. It uses a quantitative method with a descriptive approach. Secondary data from the Company's consolidated financial statements and annual reports were analyzed using the ratios of cost of goods sold (COGS), operating expenses, markup, gross profit margin (GPM), operating profit margin (OPM), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), and return on equity (ROE). The results show that sales increased by 35.3% over the observation period, but profitability declined in 2022-2023 and recovered in 2024-2025. GPM fell from 17.87% in 2021 to 14.68% in 2023, then reached 21.73% in 2025. A similar pattern occurred in OPM (7.85%; 4.31%; 10.18%), NPM (4.75%; 1.85%; 7.05%), ROA, and ROE. The margin decline occurred while sales were still growing, indicating pressure on production costs rather than demand. Commercial farming and animal feed contributed about 65% of 2025 sales, while the processed livestock products and consumer products segment grew the fastest. Because COGS was allocated proportionally, efficiency across segments cannot be assessed. Controlling raw material costs is a priority for management to maintain profitability.

Keywords: Profitability; Descriptive Analysis; Cost of Goods Sold; Operating Expenses; Business Segment.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisis perkembangan profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2021-2025 berdasarkan biaya, laba, dan segmen usaha. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan konsolidasian dan laporan tahunan Perusahaan, lalu dianalisis melalui rasio COGS, beban operasional, markup, gross profit margin (GPM), operating profit margin (OPM), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Hasil menunjukkan bahwa penjualan naik 35,3% selama periode pengamatan, tetapi profitabilitas menurun pada 2022-2023 dan pulih pada 2024-2025. GPM turun dari 17,87% pada 2021 menjadi 14,68% pada 2023, lalu mencapai 21,73% pada 2025. Pola serupa terjadi pada OPM (7,85%; 4,31%; 10,18%), NPM (4,75%; 1,85%; 7,05%), ROA, dan ROE. Penurunan margin terjadi ketika penjualan masih tumbuh, sehingga mengindikasikan tekanan pada biaya produksi, bukan permintaan. Peternakan komersial dan pakan ternak menyumbang sekitar 65% penjualan 2025, sedangkan segmen pengolahan hasil peternakan dan produk konsumen tumbuh paling cepat. Karena COGS dialokasikan secara proporsional, efisiensi antarsegmen belum dapat dinilai. Pengendalian biaya bahan baku menjadi prioritas manajemen untuk menjaga profitabilitas.

Katakunci: Profitabilitas; Analisis Deskriptif; Harga Pokok Penjualan; Beban Operasional; Segmen Usaha.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Koeswidyawati, R., Khamdiah, N. ., & Listianingrum, A. (2026). Analisis Deskriptif Profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021-2025: Mengidentifikasi Pola Kenaikan/Penurunan dan Interpretasi Manajerial. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(4), 4254-4268. <https://doi.org/10.63822/6scms512>

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usaha yang dijalankan. Dalam kegiatan perusahaan, laba tidak hanya berkaitan dengan besarnya penjualan, tetapi juga dengan biaya dan beban yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional. Oleh karena itu, analisis profitabilitas perlu memperhatikan perkembangan laba dan biaya yang membentuk laba perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan menghadapi berbagai biaya yang berkaitan dengan aktivitas produksi maupun operasional. Biaya produksi, harga pokok penjualan, serta beban operasional menjadi bagian yang perlu diperhatikan karena berhubungan dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam kajian akuntansi manajemen, informasi mengenai biaya dapat digunakan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, perubahan biaya dan laba menjadi salah satu aspek yang dapat diamati dalam menganalisis perkembangan profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara biaya dan laba telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian sebelumnya. Saripah dan Harahap (2021) meneliti biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Tanjung (2020) juga menganalisis biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor pulp dan pakan ternak dan menemukan bahwa kedua biaya tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional dan biaya produksi merupakan bagian yang relevan untuk diperhatikan dalam menganalisis laba perusahaan.

Penelitian lainnya juga menunjukkan adanya hasil yang berbeda pada komponen biaya tertentu. Widyastuti et al. (2024) menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada PT Bakrie Metal Industries. Sementara itu, Bilqis dan Muhammad (2025) menemukan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan laba dapat dilihat melalui kondisi biaya dan karakteristik perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Permasalahan tersebut menjadi relevan untuk dianalisis pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Perusahaan ini memiliki kegiatan usaha yang terintegrasi dalam bidang agribisnis dan produksi protein hewani, sehingga dalam menjalankan kegiatan usahanya terdapat berbagai komponen biaya dan beban operasional. Analisis terhadap perusahaan menjadi penting untuk melihat bagaimana perkembangan laba dan beban operasional selama periode pengamatan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode 2021-2025 untuk melihat perkembangan tersebut selama lima tahun.

Profitabilitas dalam penelitian ini dilihat melalui perkembangan laba dan beberapa indikator profitabilitas. Laba dapat dilihat pada tingkat laba bruto, laba operasi, dan laba bersih, sedangkan beban operasional berkaitan dengan beban yang timbul dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti beban penjualan dan pemasaran serta beban umum dan administrasi. Perkembangan tersebut kemudian dapat diamati melalui gross profit margin (GPM), operating profit margin (OPM), net profit margin (NPM), return

on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Selain itu, analisis berdasarkan biaya dapat melihat perbandingan biaya operasional terhadap penjualan maupun laba bruto.

Meskipun penelitian mengenai biaya, laba, dan profitabilitas telah banyak dilakukan, penelitian terdahulu yang digunakan dalam kajian ini pada umumnya menggunakan pendekatan inferensial untuk menguji pengaruh biaya terhadap laba atau profitabilitas. Penelitian ini memiliki perbedaan pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan deskriptif. Analisis dilakukan dengan mengamati perkembangan harga pokok penjualan, beban penjualan dan pemasaran, beban umum dan administrasi, serta beban operasional terhadap penjualan, kemudian membandingkannya dengan perkembangan laba dan indikator profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021-2025. Dengan demikian, penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji pengaruh secara statistik, tetapi untuk menggambarkan perkembangan biaya, laba, dan profitabilitas dalam satu perusahaan selama periode pengamatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk perlu dilakukan untuk melihat perkembangan laba dan beban operasional selama periode 2021-2025. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan profitabilitas perusahaan berdasarkan perubahan laba dan beban operasional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan profitabilitas berdasarkan laba dan beban operasional pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2021-2025? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas berdasarkan laba dan beban operasional pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2021-2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan pada dua teori yang relevan dengan penelitian ini untuk menganalisis laba, beban, dan profitabilitas, yaitu Teori Agensi (*Agency Theory*) dan Teori Sinyal (*Signalling Theory*).

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajemen yang menerima wewenang mengelola perusahaan, beserta biaya yang timbul karena kepemilikan dan pengendalian yang terpisah. Pemilik dapat menggunakan laba dan pengendalian beban operasional untuk menilai cara manajemen mengelola sumber daya perusahaan.

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence (1973) mengenai gagasan sinyal di pasar tenaga kerja, dimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak dapat memberi sinyal kepada pihak lain. Dalam penelitian ini konsep tersebut digunakan untuk memandang laba serta rasio profitabilitas dalam laporan keuangan sebagai sinyal kinerja perusahaan bagi pihak eksternal.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen menyediakan informasi bagi manajer untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Franklin et al., 2019a). Akuntansi keuangan melayani pihak eksternal, sedangkan akuntansi manajemen melayani pihak internal, termasuk untuk memahami perilaku dan klasifikasi biaya. Peneliti menggunakan analisis laba, beban operasional, dan profitabilitas untuk pengendalian dan evaluasi kinerja.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Peneliti mengukurnya dengan rasio yang membandingkan laba dengan penjualan, aset, atau ekuitas. Andira et al. (2025) serta Sari & Khoirunnisa (2024) memakai *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan tercatat.

Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan dan beban dalam satu periode. Laporan laba rugi menyajikan laba dalam beberapa tingkat: laba kotor (penjualan dikurangi harga pokok penjualan), laba operasional (laba kotor dikurangi beban operasional), dan laba bersih setelah semua beban serta pajak (Franklin et al., 2019a)

Beban Operasional

Beban operasional adalah biaya menjalankan kegiatan usaha di luar harga pokok penjualan, seperti beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Dalam klasifikasi biaya, beban ini termasuk biaya periode, yaitu biaya yang perusahaan bebaskan pada periode terjadinya (Franklin et al., 2019b). Beban operasional mengurangi laba kotor menjadi laba operasional, sehingga pengendaliannya penting.

Profitabilitas Berdasarkan Laba

Pengukuran ini membandingkan laba dengan basis tertentu. *Gross Profit Margin* (GPM) sama dengan laba kotor dibagi penjualan neto. *Operating Profit Margin* sama dengan laba operasional dibagi penjualan neto. *Net Profit Margin* (NPM) sama dengan laba bersih dibagi penjualan neto. *Return on Assets* (ROA) sama dengan laba bersih dibagi total aset, dan *Return on Equity* (ROE) sama dengan laba bersih dibagi total ekuitas (Andira et al., 2025; Sari & Khoirunnisa, 2024). Perusahaan dengan rasio yang makin tinggi makin mampu menghasilkan laba.

Profitabilitas Berdasarkan Biaya

Pengukuran ini menilai seberapa besar biaya menyerap penjualan atau laba. Rasio beban operasional terhadap penjualan sama dengan beban operasional dibagi penjualan neto. Rasio beban operasional terhadap laba kotor sama dengan beban operasional dibagi laba kotor. Perusahaan dengan kedua rasio yang makin rendah makin efisien mengendalikan beban operasional. Peneliti menyusun kedua rasio ini dari definisi beban operasional dan laba di atas.

Hubungan Laba dan Beban Operasional terhadap Profitabilitas

Laba operasional sama dengan laba kotor dikurangi beban operasional. Jika beban naik lebih cepat daripada laba kotor, laba operasional dan margin turun (Franklin et al., 2019a; Franklin et al., 2019b). Laba menjadi pembilang dalam rasio profitabilitas, sehingga perubahan laba mengubah rasio tersebut (Andira et al., 2025). Kenaikan laba absolut tidak menjamin profitabilitas membaik: jika penjualan, aset, atau ekuitas tumbuh lebih cepat, rasio turun. Karena itu peneliti menilai laba relatif terhadap basisnya. Menurut Teori Agensi, perubahan ini menunjukkan seberapa efisien manajemen mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Teori Sinyal, perubahan profitabilitas memberi pihak luar sinyal tentang kinerja

perusahaan (Spence, 1973)

Penelitian Terdahulu

Biaya merupakan salah satu informasi penting dalam akuntansi manajemen karena dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi kegiatan operasional sekaligus mendukung pengambilan keputusan. Informasi biaya membantu manajemen dalam menentukan harga, mengelola bauran produk, serta mengevaluasi penggunaan sumber daya perusahaan (Susilowati, 2023). Dalam kaitannya dengan laba, pengendalian biaya juga menunjukkan hubungan dengan hasil usaha perusahaan. Lestari et al. (2020), misalnya, menemukan hubungan positif antara pengendalian biaya produksi dan laba operasi pada CV Insan Lestari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan biaya tidak hanya berkaitan dengan efisiensi pengeluaran, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan mempertahankan hasil operasional.

Hubungan biaya dengan laba juga terlihat pada penelitian yang menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek. Wijaya (2022) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, perputaran persediaan, biaya produksi, dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Saripah dan Harahap (2021) yang menemukan pengaruh negatif biaya operasional terhadap laba bersih. Sementara itu, Oktaviano et al. (2024) menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya, baik secara parsial maupun secara bersama-sama dengan penjualan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan biaya dan laba dapat berbeda sesuai dengan karakteristik perusahaan dan struktur biaya yang dimiliki.

Kajian mengenai biaya juga berkembang pada pengukuran profitabilitas. Priatna dan Puspita (2019) menemukan bahwa beban operasional dan beban non operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT BPR Jujur Arghadana. Pada sektor manufaktur, Fitri dan Salsabilla (2024) menganalisis pengendalian biaya produksi dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan pulp dan kertas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Nurjanah et al. (2025) juga menganalisis biaya operasional dan *Debt to Assets Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian dengan ROA sebagai indikator profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun secara parsial tidak signifikan. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembahasan profitabilitas tidak dapat dilepaskan dari bagaimana perusahaan mengelola biaya dalam aktivitas operasionalnya.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas biaya, laba, dan profitabilitas, sebagian besar kajian tersebut menggunakan pendekatan inferensial untuk menguji pengaruh antarvariabel. Pendekatan tersebut memberikan informasi mengenai hubungan statistik, tetapi belum secara khusus menggambarkan bagaimana perubahan struktur biaya berjalan bersamaan dengan perubahan laba dan berbagai indikator profitabilitas dalam satu perusahaan dari waktu ke waktu. Celah tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk menganalisis PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021-2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengamati perkembangan COGS, beban penjualan dan pemasaran, serta beban administrasi dan umum terhadap penjualan. Perubahan komponen biaya tersebut kemudian dibandingkan dengan perkembangan laba kotor, laba operasional, dan laba bersih

serta indikator profitabilitas yang meliputi GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE. Dengan demikian, penelitian tidak diarahkan untuk menguji pengaruh biaya terhadap profitabilitas secara statistik, tetapi untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan struktur biaya, laba, dan profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama lima tahun dalam perspektif akuntansi manajemen. Analisis biaya dalam penelitian ini menggunakan rasio biaya terhadap penjualan, sedangkan analisis profitabilitas menggunakan GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk penelitian yang memiliki permasalahan yang jelas dan dapat diukur, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan atau perkembangan objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Penggunaan pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menggambarkan dan menganalisis perkembangan profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021-2025 tanpa melakukan pengujian pengaruh antarvariabel secara statistik. Hal ini juga sejalan dengan rancangan artikel Ekopedia yang menempatkan penelitian pada pendekatan deskriptif untuk mengamati perkembangan biaya, laba, dan profitabilitas perusahaan selama periode pengamatan.

Objek penelitian adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan periode pengamatan tahun 2021-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui dokumen atau sumber yang telah tersedia. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan konsolidasian dan laporan tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2021-2025. Data yang dikumpulkan meliputi penjualan neto, harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold/COGS*), laba bruto, laba operasional, laba tahun berjalan, total aset, total ekuitas, beban penjualan dan pemasaran, serta beban umum dan administrasi. Data tersebut selanjutnya diolah untuk memperoleh indikator profitabilitas perusahaan. Data dalam laporan profitabilitas juga menunjukkan bahwa perhitungan NPM, ROA, dan ROE menggunakan laba tahun berjalan, penjualan neto, total aset, dan total ekuitas sebagai dasar pengukuran.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021-2025. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis berdasarkan tahun untuk memudahkan proses perhitungan dan perbandingan. Penggunaan data laporan keuangan sebagai sumber penelitian juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang memanfaatkan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber data sekunder.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rasio profitabilitas dan perbandingan perkembangan rasio dari tahun ke tahun. Analisis pertama dilakukan berdasarkan biaya, yang meliputi rasio COGS terhadap penjualan neto, *Operating Profit Margin* (OPM), dan *markup cost*. Rasio COGS terhadap penjualan neto digunakan untuk mengetahui proporsi biaya pokok

penjualan terhadap pendapatan, sedangkan OPM digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional dari penjualan. *Markup cost* digunakan untuk melihat besarnya tambahan laba yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini, *markup* dihitung pada tingkat COGS dan biaya penuh.

Analisis kedua dilakukan berdasarkan laba dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). NPM dihitung dengan membandingkan laba tahun berjalan dengan penjualan neto, ROA membandingkan laba tahun berjalan dengan total aset, sedangkan ROE membandingkan laba tahun berjalan dengan total ekuitas. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan, aset, dan modal yang dimiliki. Pengukuran ini sejalan dengan konsep pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam artikel Ekopedia, yaitu GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Selanjutnya, hasil perhitungan dibandingkan antarperiode untuk mengidentifikasi tren peningkatan atau penurunan profitabilitas serta faktor biaya dan laba yang berkaitan dengan perubahan tersebut. Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan perubahan COGS, beban operasional, laba, dan rasio profitabilitas. Dengan demikian, analisis tidak hanya menunjukkan nilai rasio setiap tahun, tetapi juga menjelaskan perkembangan profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021-2025. Pendekatan ini sesuai dengan karakter penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan perkembangan biaya, laba, dan profitabilitas perusahaan tanpa melakukan pengujian hubungan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis disajikan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2021-2025. Analisis dilakukan dari dua sisi, yaitu profitabilitas berdasarkan biaya dan profitabilitas berdasarkan laba. Beban operasional dalam penelitian ini adalah penjumlahan beban penjualan dan pemasaran serta beban administrasi dan umum, sedangkan laba usaha adalah laba setelah seluruh pos operasi, termasuk pendapatan dan beban lain-lain.

Ikhtisar Laporan Laba Rugi

Tabel 1 menunjukkan bahwa penjualan bersih meningkat setiap tahun, dari Rp44.878.300 juta pada 2021 menjadi Rp60.715.806 juta pada 2025, atau naik 35,3%. Namun kenaikan penjualan tidak selalu diikuti kenaikan laba. Pada 2022 dan 2023 penjualan tumbuh 9,1% dan 4,5%, tetapi laba bruto justru turun 4,2% dan 2,2%, sedangkan laba usaha turun 22,0% dan 19,8%. Pada periode yang sama biaya keuangan naik dan mencapai titik tertinggi Rp988.478 juta pada 2023, sehingga EBIT turun dari Rp2.793.847 juta pada 2021 menjadi Rp1.261.237 juta pada 2023.

Kondisi berbalik pada 2024 dan 2025. Laba bruto naik 49,3% pada 2024 dan 17,6% pada 2025, sedangkan laba usaha naik 129,4% dan 22,2% menjadi Rp6.183.584 juta. Biaya keuangan turun kembali ke Rp804.867 juta pada 2025, dan EBIT mencapai Rp5.483.649 juta, tertinggi selama lima tahun. Laba tahun berjalan mengikuti pola tersebut, yaitu sekitar Rp2.131 miliar pada 2021, turun menjadi sekitar Rp946

miliar pada 2023, lalu naik menjadi sekitar Rp4.283 miliar pada 2025.

Tabel 1. Ikhtisar Laporan Laba Rugi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021-2025 (Rp juta)

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
Penjualan bersih	44.878.300	48.972.085	51.175.898	55.800.849	60.715.806
Beban pokok penjualan (COGS)	36.858.209	41.288.929	43.664.543	44.582.719	47.524.497
Laba bruto	8.020.091	7.683.156	7.511.355	11.218.130	13.191.309
Beban penjualan dan pemasaran	1.657.611	1.810.591	2.083.349	2.251.848	2.699.886
Beban administrasi dan umum	3.140.807	3.069.696	3.163.949	3.752.942	4.341.700
Laba usaha	3.524.974	2.750.349	2.206.405	5.061.875	6.183.584
Biaya keuangan	806.607	818.326	988.478	870.051	804.867
EBIT	2.793.847	1.954.529	1.261.237	4.241.472	5.483.649
Pertumbuhan penjualan (%)	-	9,12	4,50	9,04	8,81
Pertumbuhan laba bruto (%)	-	-4,20	-2,24	49,35	17,59
Pertumbuhan laba usaha (%)	-	-21,98	-19,78	129,42	22,16

(Sumber: Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2021-2025, diolah)

Analisis Profitabilitas Berdasarkan Biaya

Tabel 2 menunjukkan bahwa rasio COGS terhadap penjualan bersih naik dari 82,13% pada 2021 menjadi 84,31% pada 2022 dan mencapai titik tertinggi 85,32% pada 2023. Pada periode ini COGS tumbuh 12,0% pada 2022 dan 5,8% pada 2023, lebih cepat daripada penjualan. Kondisi ini mengindikasikan tekanan biaya produksi, terutama bahan baku pakan seperti jagung dan bungkil kedelai yang menjadi komponen dominan COGS. Akibatnya GPM turun dari 17,87% pada 2021 menjadi 14,68% pada 2023, yang merupakan titik terlemah efisiensi biaya produksi. Setelah itu rasio COGS turun menjadi 79,90% pada 2024 dan 78,27% pada 2025, sehingga GPM pulih menjadi 21,73%, tertinggi selama lima tahun, dan *markup* atas COGS naik dari 17,20% pada 2023 menjadi 27,76% pada 2025.

Dari sisi beban operasional, rasio beban administrasi dan umum terhadap penjualan turun dari 7,00% pada 2021 menjadi 6,27% pada 2022 dan 6,18% pada 2023. Penurunan ini mengindikasikan adanya skala ekonomi, yaitu semakin besar penjualan, semakin kecil proporsi beban administrasi dan umum. Namun rasio tersebut naik kembali menjadi 6,73% pada 2024 dan 7,15% pada 2025, sehingga perlu dipantau agar tidak menjadi pemborosan administratif. Rasio beban penjualan dan pemasaran relatif stabil pada kisaran 3,69% sampai 4,45%, dengan nilai tertinggi pada 2025 yang sejalan dengan kenaikan penjualan ke Rp60,72 triliun, sehingga masih tergolong proporsional.

Secara keseluruhan, beban operasional terhadap penjualan berada pada kisaran 9,97% sampai 11,60% dan tertinggi pada 2025. Meskipun demikian, beban operasional terhadap laba bruto turun dari 69,86% pada 2023 menjadi 53,38% pada 2025 karena laba bruto tumbuh lebih cepat daripada beban operasional. Kombinasi pemulihan GPM dan pengendalian beban operasional ini membuat OPM naik dari titik terendah 4,31% pada 2023 menjadi 10,18% pada 2025, dan *markup* atas biaya penuh naik dari 4,51% menjadi 11,34%. Hal ini menunjukkan pemulihan efisiensi biaya secara menyeluruh dalam dua tahun

terakhir.

Tabel 2. Rasio Biaya dan Markup PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021–2025

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
COGS terhadap penjualan (%)	82,13	84,31	85,32	79,90	78,27
Gross profit margin (%)	17,87	15,69	14,68	20,10	21,73
Beban penjualan dan pemasaran terhadap penjualan (%)	3,69	3,70	4,07	4,04	4,45
Beban administrasi dan umum terhadap penjualan (%)	7,00	6,27	6,18	6,73	7,15
Beban operasional terhadap penjualan (%)	10,69	9,97	10,25	10,76	11,60
Beban operasional terhadap laba bruto (%)	59,83	63,52	69,86	53,53	53,38
Operating profit margin (%)	7,85	5,62	4,31	9,07	10,18
Markup atas COGS (%)	21,76	18,61	17,20	25,16	27,76
Markup atas biaya penuh (%)	8,52	5,95	4,51	9,98	11,34

(Sumber: Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2021-2025, diolah)

Analisis Profitabilitas Berdasarkan Laba

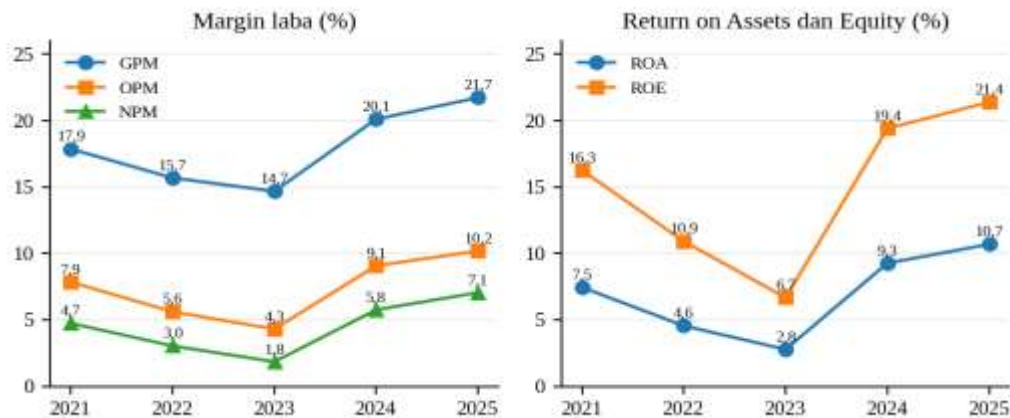
Tabel 3 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa indikator profitabilitas menurun pada 2022-2023 dan membaik pada 2024-2025. NPM turun dari 4,75% pada 2021 menjadi 1,85% pada 2023, lalu naik menjadi 5,76% pada 2024 dan 7,05% pada 2025. Penurunan tersebut terjadi karena kenaikan penjualan belum diikuti kenaikan laba yang sebanding. Penurunan NPM pada 2023 juga lebih dalam daripada penurunan OPM, karena laba tahun berjalan hanya sekitar 42,9% dari laba usaha, sedangkan pada 2025 proporsinya sekitar 69,3%. Hal ini sejalan dengan biaya keuangan 2023 yang merupakan yang tertinggi dalam periode pengamatan.

Dari sisi pengembalian, ROA turun dari 7,45% pada 2021 menjadi 2,77% pada 2023, kemudian naik menjadi 9,27% pada 2024 dan 10,69% pada 2025. ROE bergerak dari 16,26% menjadi 6,68% pada 2023, lalu mencapai 19,40% dan 21,39%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Perusahaan semakin efektif memanfaatkan aset dan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. ROE yang sekitar dua kali ROA pada 2025 mencerminkan bahwa ekuitas membiayai sekitar separuh dari total aset.

Tabel 3. Indikator Profitabilitas Berdasarkan Laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2021-2025

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
Laba tahun berjalan (Rp miliar)	2.131	1.491	946	3.214	4.283
Net profit margin (NPM, %)	4,75	3,04	1,85	5,76	7,05
Return on assets (ROA, %)	7,45	4,56	2,77	9,27	10,69
Return on equity (ROE, %)	16,26	10,92	6,68	19,40	21,39
Laba tahun berjalan terhadap laba usaha (%)	60,5	54,2	42,9	63,5	69,3

(Sumber: Laporan keuangan konsolidasian dan laporan tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2021–2025, diolah)



Gambar 1. Tren Margin Laba, ROA, dan ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021-2025
(Sumber: Data olahan penulis, 2026)

Analisis Profitabilitas Berdasarkan Segmen Usaha

PSAK 5 mewajibkan pengungkapan laba atau rugi segmen, bukan laba bruto segmen (Mercu Buana, 2018). Karena itu, potongan penjualan dan COGS konsolidasian dialokasikan secara proporsional terhadap penjualan kotor segmen, sehingga seluruh segmen memiliki GPM yang sama pada tahun yang sama. Perbedaan antarsegmen hanya tercermin pada kontribusi penjualan dan laba bruto, bukan pada margin (Tabel 4 dan Tabel 5).

Tabel 4. Penjualan Neto, Laba Bruto, dan Kontribusi per Segmen Usaha Tahun 2021 dan 2025

Segmen	Penjualan neto 2021	Penjualan neto 2025	Laba bruto 2021	Laba bruto 2025	Kontribusi 2021 (%)	Kontribusi 2025 (%)
Pakan ternak	12.948.433	15.477.849	2.313.983	3.362.767	28,85	25,49
Pembibitan unggas	2.620.228	3.472.184	468.255	754.378	5,84	5,72
Peternakan komersial	17.278.026	24.034.125	3.087.714	5.221.730	38,50	39,58
Pengolahan hasil peternakan dan produk konsumen	6.175.087	10.439.491	1.103.535	2.268.117	13,76	17,19
Budidaya perairan	3.867.067	5.036.728	691.074	1.094.295	8,62	8,30
Perdagangan dan lain-lain	1.989.460	2.255.429	355.532	490.022	4,43	3,71
Total	44.878.300	60.715.806	8.020.091	13.191.309	100,00	100,00

(Sumber: : Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2021-2025, diolah.
Kontribusi dihitung dari penjualan sebelum potongan penjualan)

Peternakan komersial merupakan penyumbang terbesar: kontribusinya naik dari 38,50% menjadi

Analisis Deskriptif Profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021-2025: Mengidentifikasi Pola Kenaikan/Penurunan dan Interpretasi Manajerial
(Khamdiyah, et al.)

39,58%, dan laba brutonya naik 69,1% menjadi Rp5.221.730 juta (39,6% dari total laba bruto 2025). Pakan ternak berada di posisi kedua, tetapi kontribusinya turun dari 28,85% menjadi 25,49% karena penjualan netonya naik 19,5%, lebih lambat daripada total penjualan (35,3%). Pertumbuhan tercepat terjadi pada pengolahan hasil peternakan dan produk konsumen: penjualan neto naik 69,1% dan laba bruto naik 105,5% menjadi Rp2.268.117 juta, sehingga kontribusinya naik dari 13,76% menjadi 17,19%. Perdagangan dan lain-lain tumbuh paling lambat (penjualan neto 13,4%, laba bruto 37,8%). Karena GPM seragam, laba bruto setiap segmen naik sekitar 1,216 kali kenaikan penjualan netonya, sehingga perbedaan laju pertumbuhan berasal dari penjualan, bukan dari margin.

Tabel 5. Laba Bruto per Segmen Usaha Tahun 2021-2025 (Rp juta)

Segmen	2021	2022	2023	2024	2025	Perubahan 2021-2025 (%)
Pakan ternak	2.313.983	2.152.244	1.993.337	2.900.515	3.362.767	45,3
Pembibitan unggas	468.255	405.073	347.799	647.309	754.378	61,1
Peternakan komersial	3.087.714	2.919.715	3.073.342	4.553.531	5.221.730	69,1
Pengolahan dan produk konsumen	1.103.535	1.147.608	1.147.758	1.758.476	2.268.117	105,5
Budidaya perairan	691.074	730.936	660.564	943.569	1.094.295	58,3
Perdagangan dan lain-lain	355.532	327.580	288.555	414.729	490.022	37,8
Total	8.020.091	7.683.156	7.511.355	11.218.130	13.191.309	64,5

(Sumber: Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2021-2025, diolah)

Tabel 6. Kontribusi Penjualan per Segmen Usaha Tahun 2021-2025 (%)

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
Pakan ternak	28,85	28,01	26,54	25,86	25,49
Pembibitan unggas	5,84	5,27	4,63	5,77	5,72
Peternakan komersial	38,50	38,00	40,92	40,59	39,58
Pengolahan dan produk konsumen	13,76	14,94	15,28	15,68	17,19
Budidaya perairan	8,62	9,51	8,79	8,41	8,30

(Sumber: Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2021-2025, diolah.

Kontribusi dihitung dari penjualan sebelum potongan penjualan)

Pola laba bruto pada 2022-2023 tidak seragam antarsegmen, sedangkan pada 2024-2025 seluruh segmen naik (Tabel 5). Pakan ternak, pembibitan unggas, serta perdagangan dan lain-lain turun dua tahun berturut-turut; laba bruto pakan ternak, misalnya, turun 13,9% menjadi Rp1.993.337 juta pada 2023. Laba bruto pengolahan tidak turun, sedangkan peternakan komersial dan budidaya perairan turun hanya pada salah satu tahun, karena pada tahun lainnya kenaikan penjualan neto mengimbangi penurunan GPM. Dari

kenaikan laba bruto total Rp5.679.954 juta selama 2023-2025, peternakan komersial menyumbang 37,8%, pakan ternak 24,1%, dan pengolahan 19,7%. Karena alokasi bersifat proporsional, pemulihan margin tampak serentak di semua segmen. Hal ini merupakan konsekuensi asumsi alokasi, bukan bukti efisiensi masing-masing segmen.

Interpretasi Manajerial

Hasil di atas menunjukkan bahwa profitabilitas Japfa sangat dipengaruhi oleh margin laba bruto. Setiap perubahan 1 poin persentase GPM pada penjualan 2025 setara dengan sekitar Rp607 miliar laba bruto. Penurunan GPM pada 2022-2023 terjadi ketika penjualan masih tumbuh, sehingga masalahnya terletak pada biaya produksi, bukan permintaan. Hal ini konsisten dengan struktur biaya Perusahaan: berdasarkan laporan kelompok, bahan baku mencapai 83,0% dan 82,1% dari biaya produksi pada 2022 dan 2023, dengan jagung (dalam negeri) dan bungkil kedelai (impor) sebagai bahan baku utama yang harganya mudah berubah. Ketika porsi bahan baku turun menjadi 80,7% pada 2024 dan 79,7% pada 2025, GPM membaik. Hubungan ini bersifat deskriptif dan tidak diuji secara statistik, sehingga penyebabnya perlu dikonfirmasi dengan catatan atas laporan keuangan.

Bagi manajemen, pengendalian COGS, terutama bahan baku, merupakan prioritas utama. Analisis biaya relevan pada laporan kelompok menunjukkan bahwa membuat sendiri pakan ternak untuk kebutuhan internal pada 2025 lebih hemat Rp1.914.392 juta daripada membeli dari pemasok luar, sehingga integrasi vertikal pakan membantu menahan COGS. Peternakan komersial dan pakan ternak menyumbang sekitar 65% penjualan 2025, sehingga laba diperkirakan paling sensitif terhadap harga bahan baku dan ayam hidup; riset sekuritas mengaitkan kinerja 2025 dengan harga ayam hidup, DOC, dan bungkil kedelai (Suntono, 2026). Naiknya kontribusi segmen pengolahan dan produk konsumen sejalan dengan strategi produk olahan bernilai tambah (KB Valbury Sekuritas, 2024). Namun margin EBIT segmen ini hanya 4,4% pada 2025 (Suntono, 2026), sehingga kenaikannya lebih mencerminkan diversifikasi penjualan daripada peningkatan profitabilitas. Manajemen juga perlu memantau rasio beban administrasi dan umum yang naik kembali pada 2024-2025. Selama kenaikan laba bruto melampaui kenaikan beban operasional, kondisi ini masih dapat diterima, tetapi bila GPM tertekan lagi seperti pada 2023, beban operasional dan biaya keuangan yang tinggi akan menekan laba dengan cepat.

KESIMPULAN

Profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk menurun pada 2022-2023 dan pulih pada 2024-2025, meskipun penjualan naik setiap tahun. Penurunan GPM dari 17,87% (2021) menjadi 14,68% (2023) menekan OPM menjadi 4,31% dan NPM menjadi 1,85%. Pada 2025, GPM, OPM, dan NPM masing-masing pulih menjadi 21,73%, 10,18%, dan 7,05%, dengan ROE 21,39%. Secara deskriptif, perubahan ini paling terkait dengan margin laba bruto dan biaya bahan baku. Peternakan komersial dan pakan ternak menyumbang sekitar 65% penjualan 2025, sedangkan segmen pengolahan dan produk konsumen tumbuh paling cepat. Karena laba bruto segmen dialokasikan secara proporsional, efisiensi antarsegmen belum dapat dinilai. Manajemen perlu menjaga pengendalian bahan baku dan memantau beban administrasi dan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, S. A., Reza, M. H. I., & Oktapian, E. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 1149-1157.
- Fitri, N., & Salsabilla, F. A. (2024). Pengaruh pengendalian biaya produksi dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan pulp kertas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1271>
- Franklin, M., Graybeal, P., & Cooper, D. (2019a). *Principles of Accounting, Volume 1: Financial Accounting* (Vol. 1). OpenStax, Rice University. <https://openstax.org/books/principles-financial-accounting/pages/preface>
- Franklin, M., Graybeal, P., & Cooper, D. (2019b). *Principles of Accounting, Volume 2: Managerial Accounting* (Vol. 2). OpenStax, Rice University.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- KB Valbury Sekuritas. (2024, 23 September). *JPFA to maximize processed food products sales*. <https://www.kbvalbury.com/article/jpfa-to-maximize-processed-food-products-sales>
- Lestari, M. N., Herlina, N., & Kartika, R. (2020). Effectiveness of cost control in increasing profit operations. *Sosio e-Kons*, 12(1), 10-18. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v12i1.5199>
- Nurjanah, D. S., Munawar, A. H., Hadiani, D., Melanie, A., & Pratama, R. (2025). Determinasi profitabilitas pada industri pertanian: Tinjauan atas pengaruh biaya operasional dan *Debt to Assets Ratio*. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 6(1). <https://doi.org/10.37058/banku.v6i1.16191>
- Oktaviano, B., Wulandari, D. S., & Priyani, A. (2024). Cost of production, cost of operation, and net sales to net profit. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 2(1), 45-58. <https://doi.org/10.55927/ijems.v2i1.7991>
- Priatna, H., & Puspita, D. W. (2019). Pengaruh pengakuan pendapatan, beban operasional dan beban non operasional terhadap profitabilitas pada PT. BPR Jujur Arghadana. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 10(1), 13-25. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/80>
- Sari, D. S. N., & Khoirunnisa. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2019-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 960-966.
- Saripah, E., & Harahap, M. N. (2021). Pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 143-157. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i2.3448>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E. (2023). Cost management and strategic decision making: The role of managerial accounting. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 457-473. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.855>

Wijaya, R. S. (2022). Pengaruh perputaran persediaan, laba produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih (Pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Jurnal Pundi*, 6(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.414>